

# IMPLEMENTASI PROGRAM *MUFRODAT*, *MUHADTSAH*, DAN *MUHADHARAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH ARIEF ACEH TENGGARA

Khairul Anwar<sup>1</sup>, Yusdianto Marari Putra<sup>2</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>1,2n</sup>  
Incekolah@gmail.com<sup>1</sup>, yusdianto1998@gmail.com<sup>2</sup>

## Abstract

Received: 12-10-2022  
Revised: 15-11-2022  
Accepted: 7-12-2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program *mufrodat*, *muhadatsah*, dan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief? Dan apa kendala dalam mengimplementasikan Program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief?. Adapun jenis penelitian Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data melalui pengumpulan data, seleksi, pengkodean dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Santri dan santriwati: Perlu dimotivasi dalam memperbaiki bahasa, meningkatkan kemandirian, mencari kosa kata sendiri, dan membaca serta melukis sendiri. b) pada tenaga pendidik hendaknya lebih tingkatan kemampuan bahasa dan perbanyak praktek dalam mengajar bahasa. c) bagi sekolah hendaknya melengkapi daftar kosakata di tempat strategis dan memberikan motivasi dengan bentuk hadiah kepada yang berprestasi dalam berbahasa.

**Keywords:** *Program Mufrodat, Muhadtsah, Muhadharah, Berbahasa Arab, Inggris*

(\* Corresponding Author: Khairul Anwar, [Incekolah@gmail.com](mailto:Incekolah@gmail.com), 082389710892.

**How to Cite:** (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab terdiri dua kata yaitu Bahasa dan Arab, secara etimologi Bahasa adalah sistem lambang bunyi teratur yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, dan berinteraksi. Sedangkan Arab secara etimologi adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah (Muchtari, 2022, p. 3760). Bahasa arab sangatlah penting untuk kita pelajari dan kita ketahui, karena bahasa arab adalah bahasa terbesar ke-5 di dunia yang dimana kita memakainya untuk berkomunikasi ketika berada diluar negeri khususnya didaerah Timur (Setiawan Hasrian Rudi, 2014, p. 100). Selain hanya untuk bahasa yang dipakai saat berada diluar negeri khususnya daerah Timur, Bahasa Arab sangat penting juga dipelajari untuk lebih memahami isi Al-qur'an, menerjemahkan Al-qur'an, dan juga untuk lebih memahami kitab-kitab klasik seperti kitab kuning dan lain-lain. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020, p. 87)

Pentingnya mempelajari dan mengetahui Bahasa Arab untuk bisa memahami isi Al-qur'an dan kitab-kitab klasik sudah Allah jelaskan didalam Al-qur'an, surat Yusuf ayat 2, Allah swt berfirman : Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkanannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.* Pada ayat ini, Allah menegaskan keberadaan Al-Qur'an. Sesungguhnya kami menurunkanannya, yaitu kalam Allah yang Qadim sebagai Al-Qur'an, yaitu bacaan berbahasa Arab (Masrur Moh, Aulia Maya, n.d., p. 17), bahasa induk masyarakat pertama yang dihadapi nabi agar kamu mengerti maknanya dan paham akan isi dari pesan-pesan yang terkandung didalamnya, sehingga kamu mampu memahaminya dengan akalmu. (Kristiawa Muhammad, Safitri Dian, 217 C.E.)

Bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu Bahasa dan Inggris, secara etimologi Bahasa adalah sistem lambang bunyi teratur yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama dan berinteraksi. Dan Inggris secara etimologi adalah sebuah Negara konstitusi yang merupakan bagian dari Britania Raya. Bahasa Inggris sendiri adalah Bahasa terbesar didunia, yang dimana kita memakainya untuk berkomunikasi ketika berada diluar negeri, bukan hanya ketika ke negara Inggris saja, ketika ke negara bagian Asia, Timur, dan dimanapun, Bahasa yang dipakai secara umum adalah Bahasa Inggris (Rahmawati et al., 2023, p. 181). Terkecuali, kita bisa berbahasa sebagaimana Bahasa yang ada didaerah tersebut, seperti Bahasa Arab, China, dan lain-lain. Bahasa Inggris sangat perlu untuk dipelajari, selain untuk berkomunikasi Bahasa Inggris sudah menjadi Bahasa kebutuhan yang dimana untuk memahami buku-buku dalam bentuk Bahasa Inggris, terutama di era modern sekarang ini semua teknologi sudah memakai bahasa Inggris, seperti Handphone dan laptop, atau ketika ke terminal atau bandara, semua sudah menggunakan Bahasa Inggris. Dan sudah tidak asing lagi, Bahasa Inggris menjadi nilai plus untuk lebih mudahnya diterima dipekerjaan. (Habibie Alvons, 2022, p. 613)

Di Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang wajib dipakai dalam pergaulan sehari-hari bagi madrasah dan Pondok Pesantren. Santri dan santriwati yang baru masuk diberi waktu untuk menyesuaikan diri selama enam bulan dan setelah itu mereka diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan sehari-hari (Dewi, 2016, p. 98). Namun dari pemakaian bahasa Arab dan Inggris tersebut sangatlah beragam, ada yang sangat mahir sehingga memahami buku-buku bahasa Arab klasik dan buku-buku bahasa Inggris, namun ada juga yang hanya bisa mengingat dan mengucap beberapa kata saja. Perbedaan ini pasti tidak terlepas dari perbedaan pemahaman dan penggunaan bahasa Arab dan Inggris (Syagif, 2022, p. 85). dilihat secara keseluruhan terkait dengan kualitas hasil pelajar yang menguasai dan memahami Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, maka ditemukan bahwa santri/wati dari Pondok Pesantren lebih menguasai bahasa tersebut. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya Alumni dari Pondok Pesantren yang dapat dengan mudah diterima di luar negeri seperti Timur Tengah dan bagian Barat. (Halim Aad Abdullah, 2023, p. 62)

Tidak sedikit juga dari santri/wati Pondok Pesantren yang tidak menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan baik. Ketidak merataan kualitas santri dan santriwati dalam menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah hal yang tidak asing lagi bagi madrasah dan juga Pondok Pesantren di Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa faktor-faktor ketidak merataan ini dapat dipelajari dan diteliti, sehingga kendala tersebut bisa ditekan hingga batas seminim mungkin. Setelah mempertimbangkan beberapa aspek, peneliti memilih salah satu Pondok Pesantren Modern di Kuta Cane Aceh Tenggara, yaitu Pondok Pesantren Al-Fattah Arief Kuta Cane Aceh Tenggara, sebuah Pondok Pesantren Modern yang menjadikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai mahkota Pesantren, yaitu dengan mewajibkan para santri/wati berkomunikasi dengan kedua bahasa ini.

Didalam pesantren ada beberapa Program kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan kualitas berbahasa santri/wati, yaitu Program *Mufrodats*, *Muhadatsah*, dan *Muhadharah*. Adapun kegiatan *Mufrodats* atau *vocabulary* sendiri adalah pemberian kosakata yaitu kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diberikan oleh bidang bahasa setiap hari kecuali hari Minggu, pada jam 05:30 WIB (setelah shubuh) sampai dengan 06:00 WIB, dan *Mufrodats* yang diberikan sebanyak dua kosa kata bersama contoh kalimatnya. Kegiatan *Muhadatsah* atau *conversation* sendiri yaitu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris sesuai minggu nya, apa bila minggu dimana menggunakan Bahasa Arab maka *Muhadatsahnya* juga menggunakan Bahasa Arab begitu juga ketika minggu Bahasa Inggris, waktu kegiatan *Muhadatsah* ini satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu setelah shubuh sampai jam 06:30 WIB, dan dalam kegiatan dipantau oleh Ustadz yang bertanggung jawab (Musyrif). Kegiatan *Muhadharah* atau *speech presentation* adalah kegiatan latihan berpidato dalam menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia,

waktu kegiatannya yaitu malam Jum'at untuk pidato Bahasa Arab, malam Sabtu untuk pidato Bahasa Inggris, dan malam Minggu untuk pidato Bahasa Indonesia, dan dilaksanakan pada jam 20:30 WIB (setelah isya) sampai jam 22:00 WIB.

Dalam penelitian Program ini, peneliti sendiri melihat adanya kekurangan didalamnya, untuk *Mufrodat* kekurangan yang peneliti lihat adalah terlalu sedikit untuk pemberian kosakata yaitu sebanyak dua kosakata, sehingga dapat memperlambat perkembangan bahasa santri dan santriwati. saran untuk kedepannya ditambahi lagi untuk pemberiannya contohnya lima kosa kata dalam sekali pemberian, dan untuk lebih memperkaya *Mufrodat*nya diwajibkan bagi santri/wati untuk membawa kamus ataupun buku kecil (*notes*) kemana pun mereka pergi. Dan untuk *Muhadatsah* dan *Muhadhoroh* peneliti melihat sudah lumayan membaik hanya saja untuk sarannya lebih diawasi dan dikontrol oleh Ustadz yang penanggung jawab nya, supaya tidak ada yang bermain-main dalam kegiatan *Muhadatsah* dan *Muhadhoroh*.

Peneliti disini sangat tertarik untuk mengangkat judul ini karena Bahasa Arab dan Bahasa Inggris atau secara garis besar bahasa asing sangat penting untuk dipelajari di zaman Modern sekarang karena dapat memaksimalkan kerja otak sehingga membentuk sel-sel otak yang mampu merangsang intelegensi anak menjadi lebih baik, dan juga pelajaran di Pondok Pesantren khususnya menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jadi barang siapa yang kurang dalam menggunakan bahasa tersebut maka sudah bisa dipastikan kurang juga dalam memahami pelajaran, dikarenakan otak kurang bekerja secara maksimal, untuk meningkatkan kualitas bahasa santri/wati yang paling berpengaruh adalah Program *Mufrodat*, *Muhadatsah* dan *Muhadhoroh*. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Program ini, sehingga peneliti mengangkat masalah menjadi judul peneliti, yaitu: Implementasi Program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief Aceh Tenggara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program *mufrodat*, *muhadatsah*, dan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief? Dan apa kendala dalam mengimplementasikan Program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Fattah Arief Aceh Tenggara agar dapat menjadi sebuah informasi perkembangan terbaru tentang kondisi real yang terjadi dilapangan tentang kemampuan penggunaan bahasa yang diterapkan, sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki, dan dapat mempertahankan hal-hal yang positif.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief Aceh Tenggara. Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto (Sugiyono, 2021, p. 34). Dalam penelitian ini, peneliti akan

mendeskripsikan tentang Implementasi Program Mufrodat, Muhadtsah, dan Muhadhras Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief Aceh Tenggara. Untuk memperoleh data yang cukup pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : a) Wawancara: Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, pada wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. b) Observasi: Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Jenis observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. c) Dokumentasi: Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan pesantren baik berupa gambaran umum, lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan santri selama menjalankan Program Mufrodat Muhadtsah dan Muhadhras Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Di Pondok Pesantren Al-Fattah Arief Aceh Tenggara. Langkah-langkah dalam teknik menganalisis data sebagai berikut: a) Pengumpulan data: singkat, pengumpulan data adalah cara atau data yang digunakan peneliti untuk menemukan sebuah informasi dan data ataupun fakta lainnya yang didapatkan dengan cara observasi lapangan, wawancara atau dengan dokumentasi. b) Seleksi dan *editing*: Biasanya data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi masih berbahan mentah dan masih ada bagian perlu dibuang, hal inilah yang dinamakan seleksi data. c) Pengkodean: Setelah pengeditan, maka perlulah pengkodean untuk data yang benar-benar perlu diriset, langkah ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai variabelnya. d) Penyajian data: Setelah melakukan pengkodean, tahap selanjutnya ialah penyajian data, ini merupakan kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami sehingga kemungkinan memberikan kesimpulan. (Sugiyono, 2021, p. 27)

## HASIL PENELITIAN

### **Implementasi Program *Mufrodat*, *Muhadtsah*, dan *Muhadhoroh* dalam meningkatkan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-fattah Arief Aceh Tenggara.**

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah Mahkota Pesantren, demikianlah Motto dalam bidang bahasa Pesantren yang menggambarkan betapa pentingnya dan berharganya bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi pesantren, sehingga apabila bahasa Arab dan Inggris semua santri dan santriwati bagus, maka indahlah Mahkota pesantren, namun apabila santri dan santriwati tidak berbahasa Arab dan Inggris, maka itu sama saja dengan melepas Mahkota pesantren. Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi wajib bagi seluruh santri dan santriwati dilingkungan pesantren ini, dan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi Mahkota bagi pesantren, jadi apabila santri dan santriwati tidak memakai bahasa Arab dan Inggris maka sudah tidak ada lagi harga diri sebagai nama pesantren, ibaratkan seorang raja kehilangan Mahkotanya.

Seluruh santri dan santriwati berasal dari berbagai daerah, pendidikan dasar, dan keluarga yang berbeda. Kemudian berbaur menjadi satu didalam pondok pesantren dengan media komunikasi bahasa baru yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, tentu bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Karena pengetahuan dan pemahaman berbahasa Arab dan bahasa Inggris juga berbeda, terkhusus dari sekolah dasar dan SPM umum yang jarang mempelajari bahasa tersebut. Bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah bahasa utama yang wajib dipakai didalam pesantren, bahkan beberapa pelajaran yang sudah memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam penjelasannya. dan dikarenakan pemahaman santri dan santriwati dalam pemakaian bahasa berbeda-beda, maka sudah jelas pemahaman mereka dalam memahami pelajaran sudah pasti berbeda-beda juga, ada yang cepat dalam memahami pelajaran dan ada juga yang lambat bahkan belum memahami pelajaran.

Anak-anak ini belum bisa memahami pelajaran, tidak semua tetapi kebanyakan dari mereka yang belum paham jadi harus mengulang kembali dipertemuan kedepannya, dan ini sangat menghambat target materi yang sudah ada. Setelah beberapa tahun tepatnya tiga tahun yang lalu, pesantren menanggapi serius permasalahan ini, karena jika dibiarkan tidak ada perkembangan pesantren ini khususnya dalam bidang pendidikan, dan kebetulan tiga tahun yang lalu anak dari kepala Yayasan sudah selesai melaksanakan pendidikannya (kuliah S1) yang saat ini menjadi pimpinan pesantren, beliau membagi pengalamannya selama sekolah disalah satu pesantren dimedan, beliau menerapkan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas berbahasa yang rutin dilakukan dipesantrennya, yaitu kegiatan 3M (*Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadoroh*). Kegiatan ini bisa menjadi program baru pesantren yang sangat bermanfaat yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah dibuat program tersebut dan sudah berjalan beberapa waktu, Alhamdulillah program ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pesantren yaitu dapat membantu meningkatkan kualitas bahasa santri dan santriwati. Sudah mulai terlihat perbedaannya yaitu kemajuan santri dan santriwati dalam memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari pelajaran mereka yang sudah tidak perlu mengulangnya kembali dipertemuan mendatang, walau mereka belum paham 100% tetapi setidaknya mereka bisa mengulangnya sendiri dengan kawan-kawannya diasrama.

Program Mufrodat, Muhadtsah dan Muhadhoroh adalah program yang sangat membantu santri dan santriwati dalam meningkatkan kualitas bahasa mereka, karena program-program ini selain hanya menambah kosa kata juga sekaligus mempraktekkannya, untuk Mufrodat sendiri diberikan kosa kata bahasa Arab atau Inggris dan Muhadatsah sendiri ialah percakapan menggunakan bahasa Arab atau Inggris, dari Muhadatsah ini mereka diharuskan berbicara dengan kawannya menggunakan bahasa Arab atau Inggris setidaknya memperkenalkan diri dan menanyakan kabar lawan bicaranya, dan Muhadhoroh adalah berpidato dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris dan disini juga para santri dan santriwati diwajibkan menggunakan bahasa tersebut dalam menyampaikan pidatonya, para santri dipaksa mencari mufrodat-mufrodat baru dan istilah-istilah baru dalam bahasa arab, dengan begini secara tidak langsung sudah menambah banyak kosa kata santri/wati tersebut.

Program-program ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bahasa santri dan santriwati, karena program ini juga masih dipakai oleh pesantren-pesantren ternama di Indonesia, contohnya Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan dan juga Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara. Program Mufrodat, Muhadatsah, dan Muhadhoroh sangat penting dalam meningkatkan bahasa di pondok pesantren, tetapi dalam pelaksanaannya tentu tidak mengganggu waktu kegiatan yang lain terutama kegiatan wajib seperti shalat dan sekolah dipagi hari, pelaksanaan program ini hanya menjadi kegiatan mingguan kecuali Mufrodat yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat shubuh. Untuk pelaksanaan Mufrodat setiap hari setelah shalat shubuh kecuali hari minggu, dikarenakan pada hari minggu setelah shalat shubuh khusus untuk kegiatan Muhadatsah bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai minggunya, dan juga sebagai penanda bagi santri dan santriwati sebagai pergantian minggu bahasa, dan

kegiatan muhadhoroh dilaksanakan pada hari kamis malam, jum'at malam, dan juga sabtu malam. Kamis malam untuk bahasa Arab, jum'at malam untuk bahasa Inggris, dan juga sabtu malam untuk bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan Mufrodat setelah shalat shubuh bagian bahasa langsung memerintahkan seluruh santri dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk kumpul dimasjid atau dihalaman masjid untuk pemberian kosakata, kemudian bagian bahasa memberikan dua kosakata baru beserta artinya dan diberikan contoh dalam bentuk kalimat, kemudian santri menuliskan apa yang diberikan dan dibaca secara bersama-sama dengan dipandu oleh bagian bahasa, kemudian bagian bahasa mengutus beberapa santri maju kedepan untuk memasukkan kosakata kedalam kalimat yang baru dan diikuti dengan teman-temannya.

Dalam pelaksanaan Muhadatsah setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu setelah shubuh, setelah shalat santri dan santriwati langsung pergi kelapangan tepatnya depan masjid dan berbaris sesuai kelasnya masing-masing, satu kelas dua baris dengan menghadap temannya dan langsung berbicara kepada temannya dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris. Dalam kegiatan Muhadhoroh setelah shalat isya santri dan santriwati mengganti pakaian untuk muhadhoroh dan pergi kekelas yang sudah ditentukan untuk setiap kelompok, sampai dikelas yang bertugas menjadi *Master of Ceremony* memulai acara dan memanggil satu persatu yang bertugas menjadi pendakwah pada hari itu. Para santri terbagi menjadi dua grup, satu grup terdiri dari kelas tsanawiyah yaitu kelas I,II,dan III dan grup yang lain terdiri dari kelas aliyah yaitu kelas IV,V,dan VI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada utusan santri dari kelas V dan kelas IV. Mufrodat setelah shalat shubuh, kumpul di masjid atau lapangan kemudian bagian bahasa memberikan kosakata dan membacanya dan kami disuruh untuk buat dalam bentuk kalimat. Kalau muhadatsah setelah shubuh tapi hanya hari minggu, bahasanya sesuai minggunya, tempatnya dilapangan baris perkelas dan hadap-hadapan sama kawannya. Kalau muhadhoroh kami terbagi dua grup satu untuk Aliyah satu lagi untuk MTs, dalam grup itu ada piketnya yang pidato hari ini siapa dan MC-nya siapa, yang pidato memakai baju putih.

### **Kendala dalam mengimplementasikan Program Mufrodat, Muhadatsah, dan Muhadhoroh dalam meningkatkan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-fattah Arief.**

Dalam menjalankan segala sesuatu sudah menjadi hal yang lumrah akan ada saja kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya sebuah kekurangan dan juga sebuah kelebihan. Adapun yang menjadi penting adalah bagaimana menyikapi kelebihan dan kekurangan tersebut, sudah pasti kelebihan yang ada harus terus diupayakan untuk dipertahankan dan dimaksimalkan, sedangkan kekurangan yang ada harus diupayakan untuk dapat diminimalisir supaya tidak memberi dampak yang buruk. Setelah melakukan penelitian yang cukup lama, peneliti juga mendapati bahwa dalam implementasi program *Mufrodat, Muhadatsah, dan Muhadhoroh* didalam kegiatan santri dan santriwati sangat membantu dalam meningkatkan bahasa Arab dan Inggris dan juga terdapat kelebihan-kelebihan dalam mengimplementasikannya, adapun kelebihan dari implementasi program *Mufrodat, Muhadatsah, dan Muhadhoroh* ini diantaranya adalah:

Pertama Lebih Efisien dan menghemat waktu: Santri dan santriwati hanya membutuhkan waktu singkat untuk bisa memahirkan komunikasinya dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris, khususnya untuk santri dan santriwati baru (kelas VII) hanya butuh sekitar enam bulan atau satu semester untuk mereka bisa memahami bagaimana cara menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris, karena program ini sangat membantu para pendidik dalam meningkatkan kualitas bahasa para santri dan santriwati yang dimana para pendidik hanya bisa mengajar santri dan santriwati berbahasa Arab dan Inggris ketika berada dikelas.

Kedua, Natural dan menyenangkan: Program-program ini tentunya sangat menyenangkan dan tidak ada para santri dan santriwati yang merasa terpaksa akan menjalaninya. karena selain

mendapatkan ilmu baru, didalam kegiatan ini terdapat banyak hiburan yang tidak terlepas juga dari pendidikan. Disamping terdapat kelebihan ada juga kekurangan didalam mengimplementasikan program-program ini, akan tetapi adapun kekurangannya adalah bukan kekurangan dari programnya sendiri, tetapi dari pihak pelaksanaannya. Adapun kekurangan yang peneliti lihat dari program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadhoroh* ini diantaranya adalah:

Ketiga, tidak fokus: Dalam hal ini peneliti melihat adanya ketidakfokusan dalam menangani setiap kegiatan yang ada, maksud dari tidak fokus ini ialah tidak serius dalam melakukan kegiatan, hanya sekedear aja saja. Contohnya dalam melakukan kegiatan *Mufrodat*, setiap pertemuan yaitu setiap hari setelah shalat shubuh kecuali hari minggu, hanya memberikan dua kosa kata yang baru bersama contoh kalimatnya. Dalam hal ini peneliti menilai masih terlalu sedikit untuk diberikan kepada santri dan santriwati yang dimana masih sangat minim dalam berbahasa, kenapa tidak memberikan yang lebih, ada lima kosa kata yang baru misalkan atau lebih dari lima. Untuk *Muhadatsah* dan *Muhadhoroh* juga kurang ada keseriusan dalam menjalaninya, contohnya sebelum memulai kegiatan tidak ada pemeriksaan catatan yang dilakukan oleh *Musyrifnya* (Ustadz yang bertanggung jawab) apakah sudah sesuai dengan koedah tulisan bahasanya, Nahwu dan Shorofnya (untuk bahasa Arab).

Keempat, Kurang pengawasan: Peneliti melihat memang kurangnya dalam pengawasan, padahal ini lah yang paling penting dari sebuah kegiatan, karena apabila tidak diawasi, tidak dikontrol maka kegiatan ini seperti sia-sia. Bukannya meragukan para santri dan santriwati, tetapi memang begitulah adanya apabila tidak ada pengawasan dari para *Musyrif* (Ustadz yang bertanggung jawab) kebanyakan mereka hanya main-main saja, ada yang tidur-tiduran, berbicara dengan temannya, keluar ruangan dengan sesuka hati, bahkan ada sampai yang tidak hadir. Kalau ini sudah terjadi maka sudah dipastikan kegiatan ini akan menjadi sia-sia. Kurang

Kelima, Diminati: Walaupun program kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas berbahasa Arab dan Inggris santri dan santriwati, namun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa santri dan santriwati yang kurang minat dalam kegiatan ini dikarenakan kurang meriah dan ada juga yang membosankan. Maksud dari membosankan tersebut adalah tidak ada perubahan yang menarik dalam proses kegiatan, seperti sekali-kali mengadakan kegiatan *muhadhoroh* dilapangan ataupun mengadakan lomba antar grup atau antar kelompok sehingga para santri tidak merasa jenuh dengan kegiatan ini yang diadakan rutin setiap minggunya. Ada juga yang tidak suka dengan waktu pelaksanaan kegiatan seperti *mufrodat*, banyak yang tidak suka kegiatan *mufrodat* pada waktu setelah shubuh. selain alasannya karena mengantuk, alasan yang lain adalah karena mepetnya waktu dari setelah *mufrodat* menuju masuk kelas, banyak dari santri dan santriwati rela tidak sarapan karena takut terlambat masuk kelas, karena kalau terlambat masuk kelas mereka mendapat hukuman berdiri dilapangan selama satu jam dan sudah pasti tidak ikut dalam pelajaran. Banyak yang menyarankan kepada *musyrifnya* (ustadz yang bertanggung jawab) untuk kegiatan *mufrodat* diadakan sebelum shalat ashar, karena dari pulang sekolah menuju waktu ashar ada sekitar setengah jam, tetapi belum ada tanggapan dari *musyrifnya*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: 1) Program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadhoroh* dalam pelaksanaannya sangat efisien, tidak memakan waktu, tidak mengganggu kegiatan yang lain, berpengaruh besar terhadap peningkatan bahasa santri dan santriwati pondok pesantren Al-Fattah Arief dan kelebihan dari implementasi program *Mufrodat*, *Muhadatsah*, dan *Muhadhoroh* adalah sangat cepat membantu pesantren khususnya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas berbahasa santri dan santriwati. 2) Kendalanya adalah tidak serius dalam menjalankannya dan masih kurang dalam pengawasan dari *musyrifnya*, sehingga kegiatan ini kurang maksimal dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab dan Inggris santri dan santriwati

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran-saran agar dapat menjadi masukan yang baik bagi seluruh pihak guna memperbaiki hal-hal yang masih dianggap menjadi kekurangan dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Fattah Arief. Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut: a) Santri dan santriwati: Perlu dimotivasi dalam memperbaiki bahasa, meningkatkan kemandirian, mencari kosa kata sendiri, dan membaca serta melukis sendiri. b) pada tenaga pendidik hendaknya lebih tingkatan kemampuan bahasa dan perbanyak praktek dalam mengajar bahasa. c) bagi sekolah hendaknya melengkapi daftar kosakata di tempat strategis dan memberikan motivasi dengan bentuk hadiah kepada yang berprestasi dalam berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. (2016). Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. *Manhaj*, 4(2), 98-106. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/152/139>
- Habibie Alvons, P. M. (2022). Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 602-614.
- Halim Aad Abdullah, B. M. H. (2023). *Strategi Pembelajaran Lembaga Kursus Al-Azhar Didik Dalam Muhadastah*. 2(01), 62-80.
- Kristiawa Muhammad, Safitri Dian, L. R. (217 C.E.). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Deepublish.
- Masrur Moh, Aulia Maya, T. M. (n.d.). *Penerapan Program Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al Kalam Di Sma It Insan Mulia Boarding School Pringsewu*, Lampung. 16-23.
- Muchtar, M. I. (2022). *Implementasi Program Asrama dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. 1(10), 3751-3760.
- Rahmawati, B. L., Malik, M., & Malang, I. (2023). *Innovation in Teaching Arabic Speaking Skills in a Constructivism Theory Review at Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri West Lombok Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kete*. 2(2), 181-191.
- Setiawan Hasrian Rudi, S. F. K. (2014). Pengaruh Metode Muhadharah Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darularafah Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327-346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253.
- Syagif, A. (2022). Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 73-86. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.375>